

Strategi Pembelajaran Guru Tāhfiẓh dalam Peningkatan Hafalan dan Pembentukan Karakter Religius Siswa

Alifia Zuhriatul Alifa¹, Mohammad Asrori², Mulyono³

¹UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia, Email: alifiazuhrialifa01@gmail.com

²UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia, Email: asrori@pai.uin-malang.ac.id

³UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia, Email: mulyono@uin-malang.ac.id

Abstract: This study explores the influence of two teaching methods in the Al-Qur'an memorization program at SMAN 1 Ngimbang Lamongan, namely the sorogan and musyafahah methods, and their impact on the accuracy and speed of students' memorization. The background of this study is based on the importance of effective teaching of Al-Qur'an memorization in the context of religious education in Indonesia, where the method used can affect students' success in memorizing. Previous studies have shown the effectiveness of the sorogan method, but few have examined the contribution of the more interactive musyafahah method. The research method used is a qualitative case study approach with observation and in-depth interview techniques. Data were collected from students who participated in the Al-Qur'an memorization program using both methods. Data analysis was carried out thematically to assess the differences in the effectiveness of the two methods in improving the accuracy and speed of memorization. The results showed that the musyafahah method, with direct interaction between students, teachers, and classmates, had a more significant impact on accelerating the memorization process and improving the accuracy of students' memorization compared to the sorogan method. These findings emphasize the importance of active involvement in learning, which is in line with constructivist learning theory. However, challenges related to time constraints and varying student motivation were also found to be major obstacles to the success of the memorization program. The implications of this study suggest that a combination of both teaching methods, with an emphasis on social interaction, can optimize the memorization process. This study is expected to contribute to the development of more effective and relevant Qur'an memorization teaching methods in the context of education in Indonesia. In conclusion, this study suggests further research with larger and more diverse samples to deepen the understanding of the factors that influence students' memorization success.

Keywords: Learning Strategy, Improving Students' Memorization, Religious Character.

DOI: [10.58577/dimar.v6i2.279](https://doi.org/10.58577/dimar.v6i2.279)

OPEN ACCESS

DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam

Open access under Creative Commons Attribution 4.0 International Licence.



PENDAHULUAN

Pendidikan memainkan peran penting dalam membentuk individu, tidak hanya dengan mentransfer pengetahuan akademis tetapi juga dengan membentuk nilai-nilai moral dan spiritual.¹ Di Indonesia, pendidikan agama merupakan bagian yang sangat penting dalam kurikulum, terutama di sekolah-sekolah yang memiliki tradisi Islam yang kuat.² seperti SMAN 1 Ngimbang Lamongan, yang berfokus pada integrasi nilai-nilai agama dalam pencapaian akademik. Salah satu aspek penting dalam pendidikan agama di sekolah-sekolah tersebut adalah Tahfīẓ atau penghafalan Al-Qur'an.³ Praktik penghafalan ini, yang sering dipandang sebagai metode untuk meningkatkan kemampuan kognitif sekaligus pemahaman spiritual, telah menjadi strategi pendidikan yang signifikan di sekolah-sekolah Islam di seluruh Indonesia.⁴

Secara sosial, ada pengakuan yang semakin meningkat mengenai pentingnya pengembangan karakter religius siswa seiring dengan pencapaian akademis mereka.⁵ Dalam konteks SMAN 1 Ngimbang Lamongan, fokus ganda ini bertujuan untuk membentuk siswa yang tidak hanya cakap secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral, sehingga siswa menjadi individu yang seimbang, baik dari segi pengetahuan maupun nilai-nilai etika. Komitmen untuk menumbuhkan identitas religius siswa melalui penghafalan Al-Qur'an ini memicu diskusi yang lebih luas mengenai bagaimana strategi pendidikan dapat menyeimbangkan antara kecemerlangan akademik dan pertumbuhan spiritual.⁶ Hal ini semakin relevan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa pengajaran agama yang terstruktur dapat membentuk karakter siswa yang lebih disiplin dan bertanggung jawab, seperti yang diungkapkan oleh Jauhari yang menyatakan pentingnya pendidikan agama dalam pembentukan karakter religius siswa.⁷

¹ Makherus Sholeh UIN Antasari Banjarmasin, "Implementation of Prophetic Education in Primary Education Institutions," *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (December 5, 2018): 227-46, <https://ejournal.staimta.ac.id/index.php/edukasi/article/view/219>.

² Salahudin Salahudin, "Personal Education through Islamic Religious Education in the Generation Zet," *Council: Education Journal of Social Studies* 2, no. 1 (2024): 47-53, <https://doi.org/https://doi.org/10.59923/council.v2i1.62>; Imam Tabroni, Alya Siti Nurhasanah, and Vina Maulidina, "Build Student Character Through Islamic Religious Education," *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 3 (2021): 23-26, <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/sokoguru.v1i3.58>.

³ Ahmad Sunoko, "Transformation of Aswaja Ideology in the Nahdlatul Ulama Pesantren (NU)," *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (June 7, 2020): 112-28, <https://ejournal.staimta.ac.id/index.php/edukasi/article/view/248>.

⁴ Hudzaifah Al Ayyubi and Mundir Mundir, "Taḥsīn And Tahfīẓ Al-Qur'an Learning Methods: Case Study At Al Furqan Junior High School Jember," *International Journal of Educational Research & Social Sciences* 4, no. 4 (2023): 651-63, <https://doi.org/https://doi.org/10.51601/ijersc.v4i4.693>; Rosedah Sa'datul Marwah, Abdulloh Hamid, and Irfan Tamwif, "Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Peningkatan Spiritual Siswa MAN 2 Kota Malang," *QUALITY* 11, no. 1 (2023): 111-26, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21043/quality.v11i1.18434>.

⁵ Moch Rizal Fuadiy and Siti Novia Rohmah, "Relationship of the Islamic-Religious-Education Subjects and Covid-19 Pandemic Atmosphere To Student'S Religiosity," *Transformasi* 14, no. 2 (2021): 85-94, <https://doi.org/10.5281/zenodo.5832181>.

⁶ Yulianto Hadi et al., "Teacher-Centered Learning and Creative Reflection Approaches in Deaf Islamic Education Learning," *Journal of Educational Research and Practice* 3, no. 1 (2025): 69-89.

⁷ Mohamad Nasich Jauhari, "The Role of Islamic Religious Education in Forming Students' Religious Character," *Jurnal Paradigma* 14, no. 2 (2022): 174-88, <https://doi.org/https://doi.org/10.53961/paradigma.v14i2.121>; Ainawa Kholilatul Nurizah and Muhlasin Amrullah, "Religious Character Formation Through Islamic Habituation in Primary Education," *Indonesian Journal of Islamic Studies* 12, no. 4 (2024): 10-21070, <https://doi.org/https://doi.org/10.21070/ijis.v12i4.1741>; Berliana Khofifah Febriyanti, "Fostering Religious

Penelitian yang ada mengenai strategi pengajaran dalam pendidikan agama seringkali menekankan pada metode pedagogis yang digunakan untuk meningkatkan proses penghafalan, tetapi belum sepenuhnya membahas bagaimana strategi ini juga berkontribusi pada pembentukan karakter siswa secara lebih luas. Beberapa penelitian memang telah mengkaji teknik-teknik penghafalan, namun hanya sedikit yang fokus pada bagaimana teknik-teknik tersebut turut membentuk karakter siswa, khususnya dalam konteks pendidikan Islam. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendekatan yang diterapkan oleh guru di sekolah-sekolah agama memiliki pengaruh yang signifikan tidak hanya terhadap daya ingat akademik siswa, tetapi juga terhadap nilai-nilai agama dan perilaku etis mereka.⁸ Sejalan dengan itu, penelitian oleh Amelia juga menunjukkan bahwa interaksi sosial dalam pengajaran Al-Qur'an dapat memperkuat karakter religius siswa, terutama dalam aspek kedisiplinan dan tanggung jawab terhadap tugas agama.⁹

Namun, metode spesifik yang digunakan oleh pendidik di sekolah-sekolah agama seperti SMAN 1 Ngimbang Lamongan, yang memiliki penekanan kuat pada Tāḥfīẓh, belum banyak dibahas dalam literatur akademik. Metode pengajaran Tāḥfīẓh yang mengutamakan penghafalan Al-Qur'an bukan hanya berfokus pada peningkatan hafalan akademik siswa, tetapi juga memainkan peran penting dalam pembentukan karakter religius siswa. Hal ini mengarah pada pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh metode pengajaran terhadap karakter dan perilaku siswa, yang belum sepenuhnya dikaji dalam literatur yang ada. Temuan penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap diskursus yang lebih luas tentang keseimbangan antara kecemerlangan akademik dan pengembangan karakter religius di pendidikan Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menyelidiki strategi pengajaran berbasis Tāḥfīẓh yang diterapkan oleh guru di SMAN 1 Ngimbang Lamongan serta dampaknya terhadap penghafalan Al-Qur'an dan pembentukan karakter religius siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana strategi-strategi ini dirancang, diterapkan, dan dievaluasi, sambil juga menilai efek metode tersebut terhadap perkembangan intelektual dan spiritual siswa. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana strategi pengajaran ini dapat dioptimalkan untuk meningkatkan retensi hafalan dan pembentukan karakter religius yang kokoh.

Melalui penelitian ini, kami berargumen bahwa strategi pengajaran terintegrasi yang menggabungkan teknik penghafalan yang efektif dengan praktik pembentukan karakter tidak hanya dapat meningkatkan pengetahuan agama siswa, tetapi juga membentuk rasa tanggung jawab pribadi dan integritas spiritual. Pendekatan holistik ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi peningkatan pendidikan agama di sekolah-sekolah lain dengan

Character in Elementary School Students: Insights from Religious Habituation Activities," *Indonesian Journal of Islamic Studies* 11, no. 3 (2023), <https://doi.org/https://doi.org/10.21070/ijis.v11i3.1678>.

⁸ Parid Baharudin and Opik Taupik Kurahman, "The Evaluation of Students' Religious Development at School," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 1 (2022): 99-114, <https://doi.org/https://doi.org/10.24042/atjpi.v13i1.8222>; Mohammad Vega Sya'bana et al., "The Effect of Religious Education on Student Learning Achievement in Elementary Schools," *Academy of Education Journal* 15, no. 2 (2024): 1440-48, <https://doi.org/https://doi.org/10.47200/aoej.v15i2.2497>.

⁹ Rizka Amelia, "Creating Religious Character And Discipline Through Tahfidz Qur'an Activities," *JURNAL SOCIUS* 11, no. 1 (n.d.): 91-102, <https://doi.org/https://doi.org/10.20527/js.v11i1.10970>.

tujuan serupa, memastikan bahwa generasi mendatang tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cakap secara akademik, tetapi juga memiliki dasar moral yang kuat dalam keyakinan agama mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk mendalami secara mendalam strategi pengajaran *Tāḥfīẓh* yang diterapkan oleh guru di SMAN 1 Ngimbang Lamongan dan dampaknya terhadap penghafalan Al-Qur'an serta pembentukan karakter religius siswa. Subjek penelitian terdiri dari guru-guru pengajar *Tāḥfīẓh* yang memiliki pengalaman mengajar di sekolah tersebut serta siswa yang aktif dalam program penghafalan Al-Qur'an. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumen terkait dengan pelaksanaan strategi pengajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), serta hasil evaluasi program hafalan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang implementasi strategi pengajaran dan dampaknya terhadap karakter religius siswa. [Click or tap here to enter text..](#)

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap, mulai dari persiapan dengan mengajukan izin penelitian kepada pihak sekolah, hingga pengumpulan data melalui wawancara dan observasi di kelas. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisis tematik, yang melibatkan proses transkripsi data wawancara, pengkodean informasi relevan, dan identifikasi tema-tema utama terkait strategi pengajaran dan dampaknya terhadap penghafalan serta karakter religius siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah panduan wawancara, catatan observasi, dan dokumen pembelajaran yang mencakup RPP dan materi ajar yang digunakan dalam pengajaran *Tāḥfīẓh*.

Untuk menganalisis data, peneliti melakukan tahap analisis tematik dengan cara mengelompokkan data berdasarkan tema yang muncul, seperti teknik pengajaran, tantangan yang dihadapi, serta dampaknya terhadap siswa. Hasil analisis ini akan dipresentasikan dalam bentuk narasi yang menggambarkan bagaimana strategi pengajaran *Tāḥfīẓh* tidak hanya berpengaruh pada kemampuan hafalan siswa, tetapi juga dalam pembentukan karakter religius mereka. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai pengembangan metode pengajaran yang efektif dalam pendidikan agama, khususnya di sekolah-sekolah Islam di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini memberikan gambaran yang jelas mengenai temuan yang diperoleh dari pengumpulan data di SMAN 1 Ngimbang Lamongan, terkait dengan strategi pengajaran *Tāḥfīẓh*, dampaknya terhadap penghafalan Al-Qur'an, serta pembentukan karakter religius siswa. Berikut adalah hasil yang ditemukan berdasarkan analisis tematik.

Strategi Pengajaran *Tāḥfīẓh* di SMAN 1 Ngimbang Lamongan

Strategi pengajaran *Tāḥfīẓh* di SMAN 1 Ngimbang Lamongan terintegrasi dalam program pendidikan agama yang menekankan pendekatan berbasis pengulangan dan pemahaman. Dua metode utama yang diterapkan oleh guru adalah metode sistem sorogan dan metode

musyafahah. Dalam metode sorogan, siswa diminta untuk menghafalkan Al-Qur'an secara mandiri dan kemudian mempresentasikan hafalannya di depan guru. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk memberikan koreksi langsung terhadap hafalan siswa, sekaligus memastikan bahwa penghafalan dilakukan dengan baik dan benar. Sementara itu, pada metode musyafahah, siswa menghafal dan membacakan Al-Qur'an secara bergantian dengan guru atau teman sekelas, yang mendorong interaksi yang lebih intens. Hal ini tidak hanya memperbaiki bacaan, tetapi juga memperkuat hafalan siswa melalui feedback yang langsung dan kontinu.

Dalam kedua metode ini, guru sangat menekankan aspek motivasi dan penguatan spiritual untuk membantu siswa memahami manfaat penghafalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Guru sering memberikan penjelasan mengenai pentingnya penghafalan Al-Qur'an sebagai bekal hidup yang dapat meningkatkan kedekatan seseorang dengan Allah, serta manfaat lainnya seperti ketenangan batin dan keberkahan dalam hidup. Selain itu, motivasi spiritual juga diberikan melalui kisah-kisah inspiratif mengenai para penghafal Al-Qur'an yang sukses dan dapat menjadi contoh bagi siswa. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa tidak hanya menghafal, tetapi juga merasakan nilai-nilai moral dan spiritual yang terkandung dalam Al-Qur'an.

Melalui kombinasi kedua metode ini, pengajaran *Tāḥfīẓh* di SMAN 1 Ngimbang Lamongan berfokus pada pencapaian yang holistik yaitu meningkatkan kualitas hafalan siswa serta memperkuat aspek karakter dan spiritual mereka. Siswa tidak hanya diajarkan untuk menghafal teks Al-Qur'an, tetapi juga diberi pemahaman tentang pentingnya penghafalan tersebut dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menciptakan rasa tanggung jawab, disiplin, dan kecintaan terhadap Al-Qur'an. Dengan demikian, strategi pengajaran yang diterapkan tidak hanya mendukung pengembangan akademik, tetapi juga membentuk karakter religius yang kuat pada siswa.

Dampak Strategi Pengajaran Terhadap Penghafalan Al-Qur'an

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa penggunaan kedua metode, yaitu sistem sorogan dan musyafahah, secara signifikan meningkatkan kemampuan penghafalan mereka. Banyak siswa mengungkapkan bahwa metode musyafahah, yang memungkinkan mereka berinteraksi langsung dengan guru dan teman, sangat membantu dalam proses hafalan. Metode ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperbaiki bacaan dan penghafalan mereka secara lebih efektif. Siswa merasa lebih percaya diri saat membacakan hafalan di depan guru atau teman, karena mendapatkan feedback langsung yang membangun dan mempercepat proses perbaikan hafalan.

Metode musyafahah terbukti efektif dalam meningkatkan ketepatan hafalan dan mempercepat proses hafalan siswa. Interaksi langsung dengan guru atau teman memungkinkan siswa untuk memverifikasi dan memperbaiki kesalahan bacaan secara langsung, sehingga memperkuat hafalan mereka. Selain itu, pengajaran yang dilakukan secara rutin dan terstruktur membantu siswa menjaga konsistensi dalam menghafal dan mempertahankan hafalan dalam jangka panjang. Program hafalan yang dilakukan secara teratur memberi mereka kesempatan untuk terus mengulang hafalan sebelumnya, yang sangat penting dalam menjaga ketahanan hafalan.

Namun, meskipun pengajaran berjalan efektif, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi siswa dalam menjalani program hafalan ini. Tantangan utama yang ditemukan adalah keterbatasan waktu yang dimiliki siswa untuk menghafal, mengingat banyaknya kegiatan sekolah lainnya yang mengurangi waktu luang mereka. Selain itu, beberapa siswa juga menghadapi kesulitan dalam menjaga konsistensi menghafal, terutama di tengah kesibukan akademik dan tekanan tugas yang mereka hadapi. Hal ini menjadi hambatan dalam mempertahankan kualitas dan kuantitas hafalan, meskipun mereka telah memperoleh bimbingan dan motivasi yang cukup dari guru.

Strategi Pengajaran terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa

Strategi pengajaran *Tāḥfīẓh* terbukti memberikan dampak yang signifikan dalam pembentukan karakter religius siswa, terutama dalam aspek kedisiplinan dan kesabaran. Program hafalan Al-Qur'an yang dilakukan secara rutin mengajarkan siswa untuk memiliki tanggung jawab yang tinggi terhadap tugas mereka, baik dalam menghafal maupun dalam menjalankan perintah agama. Proses menghafal yang memerlukan ketekunan dan kesabaran ini secara tidak langsung membentuk siswa menjadi individu yang lebih disiplin dan berorientasi pada tujuan. Mereka belajar untuk mengatur waktu dengan baik agar bisa menyeimbangkan antara hafalan dan kegiatan lainnya, yang pada akhirnya memperkuat karakter religius mereka.

Wawancara dengan guru dan siswa menunjukkan bahwa program hafalan Al-Qur'an tidak hanya meningkatkan pemahaman agama siswa, tetapi juga berperan dalam pembentukan karakter yang lebih rendah hati, jujur, dan berakhlak mulia. Guru mengungkapkan bahwa siswa yang mengikuti program hafalan cenderung lebih terbuka dan mendalam dalam memahami ajaran agama, serta lebih aktif dalam mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tercermin dalam sikap mereka yang lebih santun, menghormati orang tua, dan menjaga hubungan baik dengan sesama.

Selain itu, siswa yang lebih intensif mengikuti program hafalan Al-Qur'an cenderung menunjukkan keimanan yang lebih kuat. Mereka lebih sering menerapkan nilai-nilai yang diajarkan, seperti kejujuran, kesabaran, dan empati terhadap sesama. Siswa juga melaporkan bahwa hafalan Al-Qur'an membuat mereka lebih tenang dalam menghadapi masalah dan lebih mampu menahan diri dalam situasi sulit. Hal ini membuktikan bahwa strategi pengajaran *Tāḥfīẓh* tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga sangat efektif dalam memperkuat nilai-nilai moral dan spiritual siswa.

Tantangan dalam Implementasi Strategi Pengajaran *Tāḥfīẓh*

Meskipun strategi pengajaran *Tāḥfīẓh* di SMAN 1 Ngimbang Lamongan terbukti efektif, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Salah satu tantangan utama yang muncul adalah keterbatasan waktu. Siswa dengan jadwal yang padat sering kali kesulitan untuk membagi waktu antara kegiatan akademik dan waktu untuk menghafal Al-Qur'an. Hal ini membuat beberapa siswa merasa kesulitan untuk menjaga konsistensi dalam menghafalan, meskipun mereka menyadari pentingnya hafalan dalam kehidupan mereka. Keterbatasan waktu menjadi faktor penghambat yang cukup signifikan dalam kelancaran program hafalan.

Selain itu, tantangan lainnya adalah motivasi siswa yang bervariasi. Beberapa siswa menunjukkan semangat dan komitmen yang tinggi dalam menghafal Al-Qur'an, sementara yang lainnya mengalami kesulitan dalam menjaga semangat dan konsistensi mereka. Faktor eksternal seperti tekanan tugas akademik, kegiatan ekstrakurikuler, dan masalah pribadi dapat mempengaruhi tingkat motivasi siswa. Hal ini menyebabkan sebagian siswa merasa jenuh atau tertekan dalam mengikuti program hafalan secara konsisten. Guru mengungkapkan bahwa motivasi yang bervariasi ini menjadi salah satu kendala yang cukup menantang dalam proses pengajaran *Tāḥfīẓh*.

Untuk mengatasi tantangan ini, guru di SMAN 1 Ngimbang Lamongan berusaha memberikan dorongan melalui penghargaan dan motivasi. Mereka mengadakan sistem penghargaan untuk memotivasi siswa yang mencapai target hafalan tertentu, serta memberikan perhatian lebih kepada siswa yang mengalami kesulitan. Meskipun demikian, meskipun upaya ini cukup membantu, tidak semua siswa mampu mempertahankan tingkat konsistensi yang diharapkan. Guru berharap agar siswa dapat lebih memanfaatkan waktu dengan bijak dan menjaga semangat dalam menghafal, meskipun banyak tantangan yang mereka hadapi.

Rekomendasi untuk Pengembangan Strategi Pengajaran *Tāḥfīẓh*

Berdasarkan temuan di lapangan, terdapat beberapa rekomendasi untuk pengembangan strategi pengajaran *Tāḥfīẓh* di SMAN 1 Ngimbang Lamongan. Pertama, perlu adanya penambahan waktu khusus untuk hafalan Al-Qur'an di luar jam pelajaran agar siswa memiliki ruang lebih untuk menghafal. Kedua, strategi pengajaran yang lebih variatif seperti penggunaan teknologi dalam mendukung proses hafalan, misalnya aplikasi penghafalan Al-Qur'an, bisa menjadi alternatif yang menarik bagi siswa yang lebih nyaman dengan pembelajaran berbasis teknologi. Terakhir, penting untuk meningkatkan dukungan emosional dari guru kepada siswa, agar mereka tidak hanya termotivasi secara intelektual, tetapi juga secara emosional untuk terus menjaga semangat dalam menghafal dan memahami Al-Qur'an.

Strategi pengajaran *Tāḥfīẓh* yang diterapkan di SMAN 1 Ngimbang Lamongan efektif dalam meningkatkan penghafalan Al-Qur'an dan pembentukan karakter religius siswa. Penggunaan metode sorogan dan musyafahah, yang didukung oleh motivasi dan penguatan spiritual, terbukti mempercepat proses penghafalan dan memperkuat pemahaman agama siswa. Meskipun terdapat beberapa tantangan, seperti keterbatasan waktu dan motivasi siswa, pengajaran *Tāḥfīẓh* tetap memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan karakter religius siswa yang lebih tanggung jawab, disiplin, dan berakhlak mulia. Penelitian ini juga memberikan wawasan penting bagi pengembangan strategi pengajaran agama yang lebih efektif di sekolah-sekolah Islam di Indonesia.

Pembahasan

Strategi Pengajaran Metode Sorogan dan Musyafahah

Penelitian ini mengungkapkan penerapan dua metode pengajaran utama dalam program hafalan Al-Qur'an di SMAN 1 Ngimbang Lamongan, yakni metode sorogan dan musyafahah. Temuan ini menegaskan pentingnya pengajaran berbasis pengulangan dan pemahaman dalam mempercepat proses hafalan, serta menunjukkan relevansi teori pembelajaran konstruktivisme

dari Piaget dan Vygotsky. Piaget (1964) menekankan bahwa siswa belajar lebih baik melalui interaksi langsung dan pengalaman aktif, yang tercermin dalam metode musyafahah yang mendorong siswa untuk berinteraksi langsung dengan guru dan teman sekelas. Hal ini sejalan dengan penelitian Sholihah and Purnamasari, yang menemukan bahwa interaksi langsung dalam pembelajaran Al-Qur'an dapat meningkatkan pemahaman dan ketepatan bacaan siswa¹⁰.

Namun, perbedaan menarik muncul terkait efektivitas kedua metode ini dalam konteks pengajaran Al-Qur'an di Indonesia. Penelitian sebelumnya, seperti yang ditemukan oleh Hasyim and Sodikin, menunjukkan bahwa metode sorogan lebih efektif dalam memberikan umpan balik langsung yang lebih mendalam, memungkinkan guru untuk memperbaiki kesalahan hafalan secara lebih sistematis. Temuan kami mendukung hal ini, namun juga menyoroti bahwa metode musyafahah, yang melibatkan lebih banyak interaksi sosial, turut memberikan dampak signifikan terhadap keberhasilan siswa dalam menghafal. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi kedua metode ini dapat mengoptimalkan proses pembelajaran, sesuai dengan pandangan teori konstruktivisme, yang menyatakan bahwa pembelajaran efektif memerlukan berbagai pengalaman dan sumber daya yang saling melengkapi¹¹.

Metode sorogan maupun musyafahah memiliki peran penting dalam mempercepat proses hafalan Al-Qur'an. Keduanya saling melengkapi, dengan sorogan lebih menekankan pada umpan balik langsung dari guru, sementara musyafahah memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar melalui interaksi sosial. Oleh karena itu, integrasi kedua metode ini dalam program hafalan dapat memberikan dampak positif terhadap ketepatan hafalan siswa, serta menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih holistik dan mendalam.

Ketepatan dan Konsistensi Hafalan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode musyafahah, yang melibatkan interaksi langsung antara siswa, guru, dan teman sekelas, secara signifikan meningkatkan ketepatan hafalan dan mempercepat proses hafalan siswa. Temuan ini konsisten dengan penelitian oleh Rizki, Babullah, and Nurachadijat, yang menegaskan bahwa interaksi intensif dalam pengajaran Al-Qur'an dapat memperbaiki kualitas hafalan melalui umpan balik yang langsung dan kontinu. Dalam konteks ini, temuan kami juga mengonfirmasi hipotesis awal bahwa keterlibatan aktif dalam pembelajaran Al-Qur'an—baik melalui metode sorogan maupun musyafahah—akan meningkatkan ketepatan hafalan siswa. Interaksi langsung tersebut memungkinkan siswa untuk mendapatkan koreksi secara langsung, yang berdampak besar terhadap hasil hafalan mereka.

¹⁰ Nikmatus Sholihah and Nia Indah Purnamasari, "Metode Musyafahah Sebagai Solusi Mempermudah Anak Usia Dini Menghafal Surat Pendek," *ELBANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2020): 280–300, <https://doi.org/10.54180/elbanat.2020.10.2.280-300>; M. Asep Fathur Rozi and Ismah Fakhrunnisa, "Implementasi Program Menghafal Al-Qur'an Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) At-Taqwa Tulungagung," *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (December 1, 2022): 127–36, <https://doi.org/10.58577/dimar.v4i1.70>.

¹¹ Syaifur Rohman and M Choirul Muzaini, "Strategi Active Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Humanisme Di Sekolah Dasar," *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (December 1, 2022): 51–68, <https://doi.org/10.58577/dimar.v4i1.77>; M. Asep Fathur Rozi, Ali Mufron, and Sofi'a Laila Tufa, "Implementation of the Sabaq Sabqi Manzil Method in Improving the Quality of Memory of the Qur'an," *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (June 23, 2022): 332–43, <https://doi.org/10.58577/dimar.v3i2.71>.

Namun, tantangan yang muncul, seperti keterbatasan waktu dan kesulitan dalam mempertahankan konsistensi hafalan, menunjukkan bahwa meskipun strategi pengajaran efektif, ada hambatan eksternal yang mengurangi efektivitasnya. Rahmat, Suharsiwi, and Susilahati menyebutkan bahwa keterbatasan waktu sering menjadi kendala utama dalam pengajaran Al-Qur'an di sekolah¹², dan temuan kami menguatkan hal ini. Siswa dengan jadwal padat sering kali kesulitan untuk menjaga konsistensi dalam menghafal, meskipun mereka telah memperoleh bimbingan yang cukup dari guru. Faktor waktu yang terbatas ini mengurangi kesempatan bagi siswa untuk melatih hafalan mereka secara berkelanjutan, yang penting untuk mempertahankan kualitas hafalan dalam jangka panjang.

Selain itu, tantangan terkait motivasi yang bervariasi antar siswa juga mempengaruhi hasil menghafalan. Wang, Guo, and Degol mengungkapkan bahwa motivasi yang bervariasi di antara siswa dapat memengaruhi kemampuan mereka dalam menghafal¹³. Temuan kami serupa, dengan beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam mempertahankan semangat dan konsistensi dalam menghafal. Meskipun bimbingan dari guru sudah memadai, faktor eksternal seperti tekanan tugas akademik, kegiatan ekstrakurikuler, dan kondisi pribadi dapat mengganggu motivasi siswa. Hal ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan keberhasilan pengajaran Al-Qur'an, perlu ada pendekatan yang lebih holistik, yang tidak hanya memperhatikan metode pengajaran tetapi juga aspek psikologis dan emosional siswa.

Pembentukan Karakter Disiplin, Kesabaran, dan Tanggung Jawab siswa

Salah satu temuan penting dalam penelitian ini adalah dampak dari pengajaran Tāḥfīẓ terhadap pembentukan karakter religius siswa, khususnya dalam hal disiplin, kesabaran, dan tanggung jawab. Penelitian ini menunjukkan bahwa program hafalan Al-Qur'an tidak hanya meningkatkan pemahaman agama siswa, tetapi juga memperkuat karakter religius mereka, terutama dalam hal kedisiplinan dalam belajar dan tanggung jawab terhadap tugas. Hasil ini sejalan dengan teori karakter pendidikan moral yang dikembangkan oleh Lickona (1991), yang menyatakan bahwa pendidikan agama yang terstruktur dapat membentuk karakter siswa yang lebih disiplin dan bertanggung jawab. Temuan kami mengonfirmasi hal ini, dengan menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam program hafalan Al-Qur'an menjadi lebih disiplin dalam mengatur waktu dan lebih tanggung jawab dalam menjalankan perintah agama.

Namun, penelitian kami juga menunjukkan bahwa terdapat variasi dalam pengembangan karakter religius antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Beberapa siswa menunjukkan peningkatan signifikan dalam hal kesabaran dan pengendalian diri, sementara yang lainnya mengalami kesulitan untuk mempertahankan kedisiplinan dalam menghafalan. Variasi ini menunjukkan bahwa faktor individu memainkan peran penting dalam hasil akhir

¹² Muhammad Nur Rahmat, Suharsiwi Suharsiwi, and Susilahati Susilahati, "The Role of Tahfidz Teacher in Improving Al-Qur'an Memorization at Riyadh El-Jannah Islamic School Bekasi," *Kepompong Children Centre Journal* 1, no. 2 (2024): 111-16, <https://doi.org/https://doi.org/10.62031/ee4j4241>.

¹³ Ming-Te Wang, Jiesi Guo, and Jessica L Degol, "The Role of Sociocultural Factors in Student Achievement Motivation: A Cross-Cultural Review," *Adolescent Research Review* 5, no. 4 (2020): 435-50, <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/S40894-019-00124-Y>; Siti Rohmatin Nur Ifana, "The Influence of Al-Qur'an Memory Level and Learning Motivation on Student Academic Achievement," *Journal of Islamic Education and Ethics* 1, no. 2 (2023): 109-24, <https://doi.org/https://doi.org/10.18196/jiee.v1i2.11>.

program hafalan. Seperti yang disarankan oleh Zarazaga-Peláez et al., faktor eksternal seperti tekanan tugas akademik dan kegiatan ekstrakurikuler dapat memengaruhi konsentrasi dan komitmen siswa terhadap program hafalan¹⁴. Hal ini menjelaskan mengapa beberapa siswa mungkin kesulitan untuk tetap konsisten dan menjaga semangat mereka dalam proses hafalan.

Untuk mengatasi perbedaan tersebut, penelitian kami menunjukkan adanya kebutuhan untuk pendekatan yang lebih personal dalam mendukung siswa yang mengalami kesulitan dalam menjaga konsistensi dan motivasi mereka. Pendekatan ini dapat mencakup pemberian dukungan yang lebih intensif dari guru, serta strategi untuk membantu siswa mengatur waktu dengan lebih efektif dan mengurangi beban akademik yang dapat mengganggu fokus mereka pada hafalan. Dengan demikian, meskipun program hafalan Al-Qur'an dapat memperkuat karakter religius siswa, perlu ada upaya yang lebih besar dalam menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan individu agar dampaknya lebih merata di antara seluruh siswa.

Tantangan dalam Implementasi Strategi Pengajaran *Tāhfiẓh*

Meskipun strategi pengajaran *Tāhfiẓh* terbukti efektif, tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan waktu dan motivasi yang bervariasi antar siswa. Penelitian sebelumnya, seperti yang di temukan dalam penelitian terdahulu menunjukkan bahwa waktu yang terbatas sering kali menjadi hambatan utama dalam keberhasilan program hafalan Al-Qur'an¹⁵. Temuan kami mengonfirmasi bahwa siswa dengan jadwal yang padat kesulitan untuk menjaga konsistensi dalam hafalan mereka, meskipun mereka diberikan bimbingan yang memadai. Keterbatasan waktu ini mengganggu proses hafalan, yang memerlukan perhatian dan pengulangan secara terus-menerus untuk mencapai hasil yang maksimal.

Selain itu, tantangan motivasi yang bervariasi juga menjadi hambatan yang signifikan. Seperti yang mengungkapkan bahwa, motivasi yang berbeda antara satu siswa dengan lainnya mempengaruhi sejauh mana mereka dapat mempertahankan komitmen terhadap program hafalan¹⁶. Beberapa siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dan konsisten, sementara yang lainnya mengalami penurunan motivasi yang berdampak pada kualitas hafalan mereka. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi motivasi siswa dan menerapkan strategi yang lebih personal untuk menjaga semangat dan komitmen mereka dalam program hafalan.

¹⁴ Jorge Zarazaga-Peláez et al., "Impact of Extracurricular Physical Activity on Achievement of the Sustainable Development Goals and Academic Performance: Mediating Cognitive, Psychological, and Social Factors," *Sustainability* 16, no. 16 (2024): 7238, <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/su16167238>.

¹⁵ Abdul Salam Zulkifli and Mohamad Khadafi Bin Hj Rofie, "Factors Of Time Constraints For Memorizing The Quran And Learning Arabic In Higher Education," *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning* 7, no. 1 (2024), <https://doi.org/https://doi.org/10.18860/ijazarabi.v7i1.26074>; Fakhrur Ridza Muslim, Mohd Amzari Tumiran, and Mohd Zahirwan Halim Zainal Abidin, "Techniques for Memorizing the Quran: A Comparative Study of the Memory System Tendencies of Maahad Integrasi Tahfiz Selangor (MITS) Students," *UMRAN-Journal of Islamic and Civilizational Studies* 11, no. 2 (2024): 37-47, <https://doi.org/https://doi.org/10.11113/umran2024.11n2.647>.

¹⁶ Japeri Japeri et al., "Students' Nine Motivation in Attending Program of Quran Memorization," *International Journal of Multidisciplinary Research of Higher Education (IJMURHICA)* 6, no. 3 (2023): 136-46, <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/ijmurhica.v6i3.140>; Mutathahirin Mutathahirin et al., "Students' Ten Motivations to Memorize Quran: A Case Study of Rumah Quran in Padang Indonesia," *International Journal of Islamic Studies Higher Education* 1, no. 1 (2022): 1-13, <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/insight.v1i1.86>.

Penelitian ini membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut mengenai penggunaan teknologi dalam mendukung program hafalan Al-Qur'an, yang menjadi alternatif menarik di tengah perkembangan zaman yang semakin digital. Fauzi, Fauziyah, and Churrahman mencatat bahwa penggunaan aplikasi penghafalan Al-Qur'an dapat meningkatkan motivasi siswa yang lebih nyaman dengan pembelajaran berbasis teknologi¹⁷. Di masa depan, penelitian lebih lanjut dapat mengkaji bagaimana teknologi dapat digunakan untuk mengatasi keterbatasan waktu dan meningkatkan konsistensi dalam hafalan.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkap bahwa metode pengajaran Tāḥfīẓh yang diterapkan di SMAN 1 Ngimbang Lamongan, baik melalui metode sorogan maupun musyafahah, memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan ketepatan dan kecepatan hafalan Al-Qur'an siswa. Metode musyafahah, yang melibatkan interaksi langsung antara siswa, guru, dan teman sekelas, terbukti lebih efektif dalam mempercepat proses hafalan dan meningkatkan kualitasnya. Selain itu, strategi pengajaran ini juga berkontribusi pada pembentukan karakter religius siswa, terutama dalam aspek kedisiplinan, tanggung jawab, dan kesabaran.

Implikasi dari temuan ini adalah bahwa kombinasi kedua metode pengajaran (sorogan dan musyafahah) dapat dioptimalkan untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan holistik. Penguatan aspek motivasi dan spiritual dalam pembelajaran, yang diberikan oleh guru, sangat penting untuk memperkuat keterlibatan siswa dalam proses hafalan dan pembentukan karakter religius. Penelitian ini memberikan wawasan baru dalam pengembangan metode pengajaran hafalan Al-Qur'an, khususnya dalam integrasi antara penguatan akademik dan pembentukan karakter di sekolah-sekolah Islam di Indonesia.

Penelitian ini memiliki keterbatasan terkait sampel yang hanya terbatas pada siswa di SMAN 1 Ngimbang Lamongan, sehingga temuan yang diperoleh tidak sepenuhnya dapat digeneralisasikan untuk seluruh sekolah di Indonesia. Selain itu, penelitian ini tidak mempertimbangkan variasi lebih mendalam mengenai faktor-faktor eksternal lainnya, seperti jenis kelamin, usia, dan tingkat motivasi individu siswa, yang dapat memengaruhi hasil penghafalan dan pengembangan karakter religius mereka. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut dengan sampel yang lebih besar dan lebih beragam diperlukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Faisal. "Konsepsi Ibnu Miskawaih Tentang Moral , Etika Dan Akhlak Serta Relevansinya Bagi Pendidikan Islam." *Jrtie: Journal of Research and Thought of Islamic Education* 3, no. 1 (2020).
- Abidin. "Konsep Pendidikan Islam Ibnu Miskawaih Dan Implikasinya Bagi Pendidikan Karakter Di Indonesia." *Jurnal Tropis* 14, no. 2 (2014).
- Almunawaroh, Andini Tiara. "Konsep Manusia Sempurna Perspektif Ibnu Miskawaih (Telaah

¹⁷ Ali Fauzi, Yayuk Fauziyah, and Taufik Churrahman, "Analysis of Interactive Application Development as a Tahfidz Al Quran Learning Strategy," *KnE Social Sciences*, 2022, 1-9, <https://doi.org/10.18502/kss.v7i10.11203>.

- Buku Tahdzib Al-Akhlaq)." *Jurnal Riset Agama* 2, no. 3 (2022): 108–21. <https://doi.org/10.15575/jra.v2i3.17988>.
- Arifin. *Pemikiran-Pemikiran Emas Para Tokoh Pendidikan Islam Dari Klasik Hingga Modern*. Edited by IRCiSoD, 2017.
- Bakri, Syamsul. "Pemikiran Filsafat Manusia Ibnu Miskawaih: Telaah Kritis Atas Kitab Tahdzib Alakhlaq." *Al-A'raf: Jurnal Pemikiran Islam Dan Filsafat* 15, no. 1 (2018): 147. <https://doi.org/10.22515/ajpif.v15i1.1102>.
- Bunayar, and Sutrisno, M Choirul Muzaini, Anis Mahmudah. "Sumber Primer Pendidikan Islam Sebagai Upaya Membentuk Akhlak Anak Generasi Penerus Bangsa (Kajian Terhadap Al-Qur'an Dan As-Sunnah Tentang Pendidikan)." *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2023): 90–108.
- Busroli, Ahmad. "Pendidikan Akhlak Ibnu Miskawaih Dan Imam Al-Gazali Dalam Pendidikan Karakter Di Indonesia." *Islamic Religion Teaching and Learning Journal* 4, no. 2 (2019): 238.
- Denzin, Norman K., and Yvonna S. Lincoln. *Qualitative Research. Synthese*. Vol. 195. New York: SAGE Publications, 2018. <https://doi.org/10.1007/s11229-017-1319-x>.
- Dewi. *Akhlaq Dan Kebahagiaan: Menapaki Jalan Filosofis Ibnu Miskawaih*. Zahir Publishing, 2022.
- Faruq, M. Shoffa Saifillah Al, Ahmad Sunoko, M. Asep Fathur Rozi, and Agus Salim. "Enhancing Educational Quality through Principals' Human Resources Management Strategies." *ALISHLAH: Jurnal Pendidikan* 16, no. 2 (June 25, 2024): 1108–17. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i2.5042>.
- Fuadiy, Moch Rizal, and Siti Novia Rohmah. "Relationship of the Islamic-Religious-Education Subjects and Covid-19 Pandemic Atmosphere To Student'S Religiosity." *Transformasi* 14, no. 2 (2021): 85–94. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5832181>.
- Habsy, Bakhrudin All. "Seni Memahami Penelitian Kualitatif Dalam Bimbingan Dan Konseling: Studi Literatur." *Jurkam: Jurnal Konseling Andi Matappa* 1, no. 2 (2017): 90. <https://doi.org/10.31100/jurkam.v1i2.56>.
- Hamim, Nur. "Pendidikan Akhlak: Komparasi Konsep Pendidikan Ibnu Miskawaih Dan Al-Ghazali." *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman* 18, no. 1 (2014). <https://doi.org/10.20414/ujis.v18i1.151>.
- Juarman, Happy Susanto, and Rido Kurnianto. "Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Buya Hamka Dan Ibnu Miskawaih Serta Relevansinya Terhadap Pengembangan Pendidikan Islam." *JMP: Jurnal Mahasiswa Pascasarjana* 1, no. 1 (2020): 37–74.
- Kahar, M. Iksan, Hairuddin Cika, Nur Afni, and Nur Eka Wahyuningsih. "Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0 Menuju Era Society 5.0 Di Masa Pandemi Covid 19." *Moderasi: Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial* 2, no. 1 (2021): 58–78. <https://doi.org/10.24239/moderasi.vol2.iss1.40>.
- Khairiah, Dina, and Ali Wardhana Manalu. "Filsafat Paud: Kajian Akhlak Menurut Ibnu Miskawaih." *Buhuts Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2021): 32–46. <https://doi.org/10.24952/alathfal.v1i1.3863>.
- Listari. "Dekadensi Moral Remaja (Upaya Pembinaan Moral Oleh Keluarga Dan Sekolah)." *J-PSH* 12, no. 1 (2021).

- Maghfiroh, Muliatul. "Pendidikan Akhlak Menurut Kitab Tahzib Al-Akhlaq Karya Ibnu Miskawaih." *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2016). <https://doi.org/10.19105/tjpi.v11i2.1169>.
- Mahmud, Akilah. "Akhlak Islam Menurut Ibnu Miskawaih." *Jurnal Aqidah* 6, no. 1 (2018). <https://doi.org/10.55936/mauizhah.v8i2.4>.
- Majid, Ach Nurholis. "Landasan Filosofis Pendidikan Akhlak Al-Ghazali Dan Ibnu Miskawaih." *Fakta: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2022): 1. <https://doi.org/10.28944/fakta.v2i1.697>.
- Maragustam. *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter*. Yogyakarta: Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2018.
- Miskawaih. *Menuju Kesempurnaan Akhlak: Buku Dasar Pertama Tentang Filsafat Etika*. Mizan, 1994.
- Monggilo, Zainuddin Muda Z. "Analisis Konten Kualitatif Hoaks Dan Literasi Digital Dalam @Komikfunday." *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi* 9, no. 1 (2020): 1-18. <https://doi.org/10.14710/interaksi.9.1.1-18>.
- Mulia, Harpan Reski. "Pendidikan Karakter Analisis Pemikiran Ibnu Miskawaih." *Jurnal Tarbawi : Jurnal Ilmu Pendidikan* 15, no. 1 (2019). <https://doi.org/10.23971/mdr.v2i1.1402>.
- Nalva, Mulkul Farisa. "Pendidikan Karakter Perspektif Ibnu Miskawaih." *Jurnal PAI Raden Fatah* 2, no. 1 (2020).
- Prasetya, Benny. "Dialektika Pendidikan Akhlak Dalam Pandangan Ibnu Miskawaih Dan Al-Gazali." *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2018): 249-67. <https://doi.org/10.30596/intiqad.v10i2.2381>.
- Ramli, and Noer Zamzami. "Konsep Pendidikan Akhlak Ibnu Miskawaih (Studi Kitab Tahdzib Al-Akhlaq)." *Jurnal Sustainable* 5, no. 2 (2022).
- Rendy Hermawan, Ahmad, Ahmaddatul Rifqi Nur Azizah, Miftaql Mardiyah, and Muhammad Fawaid Caturian. "Warisan Ibnu Miskawaih Revitalisasi Pendidikan Akhlak Islam Di Era Digital." *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2023): 132-45. <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v8i1.13853>.
- Riami, Riami, Devy Habibi Muhammad, and Ari Susandi. "Penanaman Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia Dini Menurut Ibnu Miskawaih Dalam Kitab Tahdzibul Akhlak." *Falasifa : Jurnal Studi Keislaman* 12, no. 02 (2021): 10-22. <https://doi.org/10.36835/falasifa.v12i02.549>.
- Ridwan, and Nur Aisyah. "Konsep Pendidikan Akhlak Pemikiran Ibnu Miskawaih Dalam Kitab Tahdzib Al-Akhlaq." *Bashrah* 2, no. 1 (2022): 68-85. <https://doi.org/10.58410/bashrah.v2i1.445>.
- Rohmaniyah. *Pendidikan Etika: Konsep Jiwa Dan Etika Perspektif Ibnu Miskawaih Dalam Kontribusinya Di Bidang Pendidikan*. UIN Maliki Press (Anggota IKAPI), 2010.
- Sa'adah, Alimatus, and M. Farhan Hariadi. "Pemikiran Ibnu Miskawaih (Religius-Rasional) Tentang Pendidikan Dan Relevansinya Di Era Indsutri 4.0." *Jurnal Penelitian Keislaman* 16, no. 1 (2020): 16-30. <https://doi.org/10.20414/jpk.v16i1.1746>.
- Salsabila, Rara, and Hendra Haeruddin. "Tantangan Dan Inovasi Guru Dalam Pembelajaran PAI Di TK Kenanga Balikpapan." *Journal of Educational Research and Practice* 2, no. 1 (March 21, 2024): 60-72. <https://doi.org/10.70376/jerp.v2i1.92>.

- Sari, Indri Via Yunita, Estiti Rifngatul Kamila, and Nur Kholis. "Transformasi Model Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Menuju Era Society 5,0." *Journal of Educational Research and Practice* 1, no. 1 (November 15, 2023): 28–43. <https://doi.org/10.70376/jerp.v1i1.26>.
- Siti Masyfufah, and Muhammad Syaifuddin. "Pemikiran Pendidikan Islam Perspektif Ibnu Miskawaih." *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 02 (2024): 37–50. <https://doi.org/10.58577/dimar.v5i02.191>.
- Solikhah, Mar'atus, and Dhuhrotul Khoiriyah. "Relevansi Konsep Pendidikan Akhlak Ibnu Miskawaih Terhadap Pendidikan Kontemporer." *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 8, no. 1 (2023): 256–63. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v8i1.266>.
- Suherman, Musnaini, Hadion Wijoyo, and Irjus Indrawan. *INDUSTRY 4.0 vs SOCIETY 5.0*. Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2020.
- Wilke, Jessica, and Erin Ruth Baker. "Stability and Cross-Lagged Associations between Parenting and Children's Moral Self." *Journal of Applied Developmental Psychology* 97, no. August 2024 (2025): 101766. <https://doi.org/10.1016/j.appdev.2025.101766>.